

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### PROFIL MADRASAH

##### IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang
Alamat	: Jl. JaksagungSuprpto No. 88 Kel. Gunung Sekar Kec. Sampang Kab. Sampang
Telepon	: (0323) 321513
Provinsi	: Jawa Timur
E-Mail	: <a href="mailto:man_sampang80@yahoo.com">man_sampang80@yahoo.com</a>
Website	: <a href="http://www.manspg.sch.id">www.manspg.sch.id</a>
SK Kelembagaan	: SK Menag No. 17 Tahun 1978
NSM	: 131135270001
NPSN	: 20584587
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1978
Status Tanah	: Sertifikat / Hak Pakai
Luas Tanah	: 18.762 m <sup>2</sup>
Waktu Belajar	: 07.00 s/d 14.15 WIB

##### IDENTITAS KEPALA MADRASAH

Nama	: Mukhlisotun, S.Ag., M.M.Pd.
No. SK Kepala	: 1675/Kw.13.21.1/Kp.07.6/08/2020
NIP.	: 19731004 200003 2 001
Golongan / Ruang	: Pembina IV/a
Alamat	: Dsn. Slabayan Ds. Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang
Pendidikan Terakhir	: S2
Jurusan	: Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta

## **VISI, MISI dan MOTTO MADRASAH**

### **1. Visi :**

Berakhlaqul Karimah Dan Unggul Dalam Berprestasi

### **2. Misi :**

- Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan imtaq dan iptek
- Meningkatkan budaya islami dan kedisiplinan yang tinggi
- Membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat
- Membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, rindang, sejuk dan nyaman dalam bingkai akhlakul karimah.
- Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada pendidikan berkarakter
- Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

### **3. Motto :**

MANSA RELIGIUS ( Ramah, Edukatif, Luwes, Intelek, Gigih, Indah, Ulet, Santun)

Setelah peneliti menguraikan profil madrasah, identitas kepala sekolah, visi, misi, dan motto madrasah, serta kondisi obyektif madrasah , selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data

yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang, berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rahman selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang. Beliau menuturkan bahwa yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sendiri khususnya kelas XI yang memang saya perhatikan ketika kegiatan pembelajaran cukup menarik. Karena apa, sebagian guru-guru mengaplikasikan suatu metode yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya ya metode *mind mapping* ini yang pelaksanaannya seperti *mind mapping* pada dasarnya mudah diingat. Dilihat lagi memang sejalan dengan pelajaran atau dengan materi yang disampaikan, sehingga perpaduan metode ini sangat cocok. Dan saya katakan pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode ini berjalan dengan benar dan sesuai, karena kebanyakan murid-murid yang melanjutkan sekolah MAN adalah murid-murid yang lulusan dari MTS jadi searah dengan pembelajarannya, tapi jangan khawatir untuk siswa lulusan SMP juga akan di bimbing dari tidak bisa menjadi bisa apalagi dengan metode *mind mapping* ini jadi siswa mudah memahami pembelajaran, sehingga dengan begitu siswa cepat menangkap pembelajaran. dengan inilah menjadi suatu jalan alternatif untuk lebih gampang memahami materi yang sebelumnya belum bisa dimengerti sepenuhnya.<sup>1</sup>

Sedikit berbeda dari apa yang dituturkan oleh Kepala Sekolah di atas, peneliti mendapatkan hasil wawancara terhadap salah satu Guru sekaligus Wali

---

<sup>1</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

Kelas dari Kelas XI IPA I yakni Ibu Sri Rusyani terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang, beliau menuturkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran fiqih sendiri memang bervariasi sesuai teori dan praktek pada pembelajaran hari itu, sehingga untuk penggunaan metode *mind mapping* sendiri berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada.<sup>2</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak Arusbandri Sumitro selaku Wali Kelas XI IPS-1 beliau memaparkan:

Di kelas XI khususnya dan di MAN Sampang umumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran di kelas terutama pelajaran fiqih digunakan bermacam metode salah satunya yaitu metode *mind mapping* dengan pelaksanaan yang sesuai dengan materi yang ada, dan juga sangat membantu proses pembelajaran yang saya rasa sangat membantu siswa dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Selain itu, mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang juga dipaparkan oleh Bapak Snewi selaku guru fiqih kelas XI, menuturkan bahwa:

Berbicara pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode *mind mapping* di MAN Sampang kelas XI ini berjalan dengan semestinya, meskipun ada berbagai macam metode, cara, strategi, yang digunakan dalam penyampaian materi di dalam kelas, yang paling diminati siswa/siswi yaitu metode *mind mapping*. Meskipun terkendala pandemi ada yang tatap muka dan sebagian yang daring, dan untuk pembelajaran fiqih sendiri tiap minggu pembelajaran i kali dan durasinya 2 jam ”<sup>4</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Snewi selaku guru fiqih kelas XI di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas XI IPA-2 yang bernama Widad: “Untuk pelaksanaannya sejauh ini berjalan dengan semestinya dan sesuai harapan, dan *mind mapping* yang digunakan seperti pohon jaringan

---

<sup>2</sup>Sri Rusyani, Wali Kelas XI IPA-1, Wawancara langsung

<sup>3</sup>Arusbandri Sumitro, XI\_IPS-1, Wawancara langsung

<sup>4</sup>Snewi, Guru Fiqih Kelas XI, Wawancara langsung

dimana dituliskan dalam bentuk garis yang setiap point berisi ide-ide singkat, padat, dan siswa hanya menjelaskan. Sehingga dengan begitu teman-teman bisa menggambarkan kesimpulan”.<sup>5</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putri, siswa kelas XI MIPA 3 tersebut menuturkan bahwa: “Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui metode *mind mapping* berjalan dengan baik dan juga merupakan metode yang sangat tepat untuk memahami sebuah materi”.<sup>6</sup>



**Gambar 1**

### **Hasil *mind mapping* pembelajaran fiqh<sup>7</sup>**

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa masuk bagi yang tatap muka. Namun, sebelum itu peneliti sudah tau jadwal tatap muka khususnya jadwal guru fiqh. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran fiqh berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru menyampaikan materi kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku fiqh mengenai materi hudud dan hikmahnya. Agar saat guru bertanya atau menjelaskan siswa sudah sedikit mengetahui apa yang akan dipelajari, kemudian setelah semua selesai membaca, maka guru

---

<sup>5</sup>Widad, Siswa Kelas XI IPA-2, Wawancara langsung

<sup>6</sup>Putri, Siswa Kelas XI MIPA 3, Wawancara langsung

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Pribadi Siswa di MAN Sampang

menjelaskan materi hudud dan hikmahnya. Setelah guru menjelaskan materi, maka siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum diketahui atau dipahami dari materi tersebut.

Kemudian guru membagikan siswa dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan kertas karton dan spidol untuk masing-masing kelompok yang sudah tersedia di dalam kelas. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menunjukkan kekompakan dan hasil kerjanya di depan kelas dan menceritakan materi yang telah diterima siswa dengan membuat *mind mapping*. Dan materi pada saat itu mengenai hudud dan hikmahnya.<sup>8</sup>

Untuk membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* MAN Sampang, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan siswa kelas XI Agama bernama Emi, siswa tersebut memaparkan bahwa:

Memang dalam pandemi ini kita sudah merasakan pelajaran daring, tapi Alhamdulillah sekarang sudah bisa melaksanakan tatap muka, dan lebih senangnya lagi pada saat pembelajaran fiqih menggunakan metode ini saya dan teman-teman saya bisa menangkap pelajaran yang disampaikan guru jadi sesuai dengan harapan, apalagi *mind mapping* yang sering digunakan ialah gambar dan simbol dalam setiap kata kunci pada setiap cabang pembahasan.<sup>9</sup>

Ditambahkan lagi oleh siswa kelas XI IPS-3 yang bernama Siti Elissa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* MAN Sampang, siswa tersebut menuturkan:

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Sampang

<sup>9</sup>Emi, Siswa Kelas XI Agama, Wawancara langsung

Alhamdulillah luar biasa allahu akbar. Itu yang saya rasakan, bagaimana tidak, karena pada saat materi dijelaskan dengan peta konsep atau *mind mapping* saya lebih mudah mengerti dan menghafal karena point-point dalam materi itu bisa saya dapatkan di peta konsep itu, sehingga pelaksanaannya sesuai harapan.<sup>10</sup>

Ditambahkan juga oleh siswa kelas XI\_IPA 1 yang bernama Febi, ia menuturkan bahwa:

“Apalagi saya kak, yang kadang malas untuk mendengarkan guru menyampaikan materi, dan Alhamdulillah dengan peta konsep ini saya jadi mudah paham, dengan pelaksanaan yang sederhana tapi membuat teman-teman antusias”<sup>11</sup>

Ditambahkan lebih jelas lagi oleh Bapak Snewi selaku guru Fiqih kelas XI, beliau menuturkan:

Pelaksanaan pembelajaran fiqih sebetulnya bervariasi, dalam sehari-hari memang siswa butuh yang namanya metode ataupun strategi yang membawa mereka untuk lebih konsentrasi apalagi pelajaran fiqih yang materinya luas, sehingga kebanyakan di kelas XI ini saya memakai metode *mind mapping* disamping memudahkan saya dalam menjelaskan materi, anak-anak juga kelihatan antusias, kenapa? Karena ya mereka banyak memperhatikan dan mendengarkan saya ketika saya menunjuk satu-satu pembahasan materi, mereka bisa cepat paham dan mudah diingat, sehingga dalam proses pelaksanaan ini yang dibutuhkan adalah kerjasama antar guru dan siswa, agar apa yang disampaikan betul-betul dirasakan mereka. *Mind mapping* yang biasanya saya gunakan ialah menulis pokok gagasan sebagai judul utama, kemudian lingkupi dengan gambar lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya agar berbeda dan juga garis cabang yang setiap poinnya berisi gagasan utama, kadang kalau ada spidol warna, biasanya saya memakai tiap-tiap cabang, agar tidak sama dan tujuannya agar memudahkan ingatan siswa.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara baik terhadap kepala sekolah, guru sekaligus wali kelas, dan juga siswa serta dari hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* MAN Sampang yaitu awalnya guru menyampaikan materi kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku fiqih mengenai

---

<sup>10</sup>Siti Elissa, Siswa Kelas XI IPS-3, Wawancara langsung  
Febi, Siswa Kelas XI\_IPA 1, Wawancara Langsung

<sup>12</sup>Snewi, Selaku Guru Fiqih, Wawancara langsung

materi hudud dan hikmahnya. Kemudian setelah semua selesai membaca, maka guru menjelaskan materi hudud dan hikmahnya dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum diketahui atau dipahami dari materi tersebut. Kemudian guru membagikan siswa dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan kertas karton dan spidol untuk masing-masing kelompok yang sudah tersedia di dalam kelas. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menunjukkan kekompakan dan hasil kerjanya di depan kelas dan menceritakan materi yang telah diterima siswa dengan membuat *mind mapping* sesuai dengan pengerjaan yang diselesaikan di atas yaitu dengan memberikan kata kunci pada setiap cabang seperti pohon jaringan, dimana dituliskan dalam bentuk garis yang setiap point berisi ide-ide singkat, padat, dan siswa hanya menjelaskan sehingga dengan begitu teman-teman bisa menggambarkan kesimpulan. Menulis pokok gagasan sebagai judul utama, kemudian lingkupi dengan gambar seperti lingkaran dan persegi, atau bentuk lainnya agar berbeda dan juga garis cabang yang setiap poinnya berisi gagasan utama, kadang kalau ada spidol warna, biasanya memakai tiap-tiap cabang, agar tidak sama dan tujuannya agar memudahkan ingatan siswa.<sup>13</sup>

## **2. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

---

<sup>13</sup> Hasil observasi dan wawancara peneliti di MAN Sampang



Suatu proses pembelajaran tentunya tidak bisa dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut baik dari dalam diri (faktor intenal) maupun dari luar diri (faktor ekstenal) individu. Sehingga faktor tersebut dapat memberikan dorongan agar dapat atau bisa terjadi. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran memungkinkan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, khususnya pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang yang dipaparkan oleh Bapak Fathor Rahman selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI yaitu faktor lulusan, dimana siswa yang keluar dari MTS yang notabnya agama akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan konsep *mind mapping* ini, terlebih materi yang dijelaskan dan dipelajari salah satunya adalah cara beribadah yang benar sesuai syariat islam. Dan juga faktor dari siswa itu sendiri yaitu fokus siswa terhadap pembelajaran.<sup>14</sup>

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang, beliau menambahkan lagi:

Jika siswa tidak fokus, meskipun guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif tentunya siswa tidak dapat menerima materi sesuai apa yang kita harapkan, maka dari itu, seblum amteri dimulai alangkah baiknya kita membiasakan menyapa siswa dan mengecek keadaan siswa.<sup>15</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sri Rusyani selaku wali kelas, kelas 11 IPA MAN Sampang, beliau mengatakan:

Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi, saya katakan bahwa yang menjadi faktor utama adalah siswa yang sulit mendengarkan sehingga sulit memahami materi apalagi materi yang berkenaan dengan materi hukum-hukum agama. Yang kedua yaitu kurang minat membacanya dimana, ini juga memicu anak untuk malas belajar. dimana yang kita tahu bahwa metode *mind mapping* ini adalah metode yang mengembangkan kemampuan siswa, terus gimana mau

---

<sup>14</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>15</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

mengembangkan bagi anak-anak yang minat membacanya masih kurang.<sup>16</sup>

Ditambahkan lagi terkait dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang, Bapak Arusbandri Sumitro selaku Wali Kelas XI IPS-1 mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi menurut saya yaitu tuntutan zaman yang mengharuskan guru berinovasi dalam pembelajaran, karena yang menjadi kunci utama adalah guru yang membuat anak didiknya mampu menguasai materi dengan cara mengajar yang inovatif”<sup>17</sup>

Selaras dengan pendapat Bapak Arusbandri Sumitro selaku Wali Kelas XI IPS-1 di atas, Bapak Snewi selaku guru fiqih kelas XI juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang:

“Berbicara faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut saya yang menjadi faktor utama siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih yaitu guru, siswa, dan orang tua. Dimana mereka mempunyai peranan penting terhadap bagaimana proses belajar mengajar disekolah”.<sup>18</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, yakni dapat dilihat pada saat mereka mengikuti pelajaran dan berinteraksi dengan teman dan guru.<sup>19</sup>

Terkait dengan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung, Bapak Snewi menambahkan:

Ketika dilihat secara langsung pada saat pembelajaran, saya menemukan hal-hal baru dalam diri siswa, yaitu kurang konsentrasi dan banyak bergurau, dan saya amati yang menjadi faktor adalah teman sebangkunya atau teman sekelasnya. Ada yang mencoba menjawab, kemudian salah ditertawakan, nah itu juga yang menjadi pemicu, karena tekad awal sudah memberanikan diri kemudian dengan adanya

---

<sup>16</sup>Arusbandri Sumitro, Wali Kelas XI IPS-1, Wawancara langsung

<sup>17</sup>Arusbandri Sumitro, Wali Kelas XI IPS-1, Wawancara langsung

<sup>18</sup>Snewi, Guru Fiqih Kelas XI, Wawancara langsung

<sup>19</sup>Hasil Observasi peneliti di MAN Sampang

kejadian itu malah membuat mental anak menjadi down atau takut yang mau menjawab lagi.<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menemui Emi siswa kelas XI Agama di MAN Sampang, sebagaimana wawancaranya kepada peneliti: “Faktor alumni karena saat belajar fiqih siswa yang notabennya dari MTS contohnya cenderung akan lebih menguasai apalagi dalam *map* hanya di tulis pointnya saja”.<sup>21</sup> Ditambah oleh Mawet siswa kelas XII MIPA-4: “Faktor keberanian siswa yang berani berbicara dan mengutarakan pendapatnya akan sangat enak”.<sup>22</sup>



**Gambar II**

### **Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode *mind mapping***<sup>23</sup>

Dari semua hasil wawancara di atas, ditambah dengan hasil observasi dan juga dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang yaitu yang pertama adalah faktor lulusan atau alumni, dimana

---

<sup>20</sup>Snewi, Guru Fiqih Kelas XI , Wawancara langsung

<sup>21</sup>Emi, Siswi kelas XI Agama MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>22</sup>Mawet, Siswa Kelas XII MIPA-4, Wawancara langsung

<sup>23</sup> Hasil Dokumentasi Pribadi Siswa di MAN Sampang

siswa yang keluar dari MTS yang notabnya agama akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan konsep *mind mapping* ini, yang kedua dari siswa yaitu sebagian siswa mempunyai keberanian berbicara dan mengutarakan pendapatnya dan ada yang sulit mendengarkan sehingga sulit memahami materi apalagi materi yang berkenaan dengan materi hukum-hukum agama, ketiga kurang minat membacanya dimana ini juga memicu anak untuk malas belajar, keempat tuntutan zaman yang mengharuskan guru berinovasi dalam pembelajaran, karena yang menjadi kunci utama adalah guru yang membuat anak didiknya mampu menguasai materi dengan cara mengajar yang inovatif, orang tua dimana mereka mempunyai peranan penting terhadap perkembangan siswa, dan teman sebangkunya atau teman sekelasnya.<sup>24</sup>

### **3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Penerapan suatu metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mencapai tujuan dengan menerapkan rencana yang telah disusun seperti metode yang digunakan. Adapun kekurangan dan kelebihan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

#### **a. Kekurangan**

Berikut kekurangan dari guru mata pelajaran fiqih dalam pembelajaran melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Snewi selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan:

---

<sup>24</sup> Hasil observasi dan wawancara peneliti di MAN Sampang

“Salah satu kekurangan dalam metode ini yaitu hanya peserta didik yang aktif yang menjawab pertanyaan, kemudian anak tidak memungkinkan berpikir kritis karena point-pointnya sudah mereka kuasai, dan juga tidak semua informasi penting yang dimasukkan”.<sup>25</sup>

Ditambah juga oleh Kepala Sekolah terkait dengan kekurangan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang, beliau menuturkan:

“Berbicara kekurangan memang pasti ada dalam setiap metode pembelajaran yang dipakai salah satunya dalam metode *mind mapping* ini yaitu, siswa yang pemalas akan susah memahami dan merasa tertinggal, karena hanya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang akan lebih aktif memahami pelajaran. “.<sup>26</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sri Rusyani selaku Wali Kelas XI IPA-1 beliau memaparkan, bahwa:

“Kekurangan dalam metode ini yaitu anak kurang berpikir kritis”.<sup>27</sup>

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sitti Elisa yaitu : “hanya point pentingnya saja yang di tulis”.<sup>28</sup>

Dan juga senada apa yang di kemukakan oleh Moh. Syafir siswa kelas XI IPS 4: ” hanya ada point penting saja jadi, teman-teman tidak memungkinkan berpikir kritis”.<sup>29</sup>

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 22 September 2020. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Benar adanya bahwa MAN Sampang menerapkan

---

<sup>25</sup>Snewi, Guru Fiqih Kelas XI , Wawancara langsung.

<sup>26</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>27</sup>Sri Rusyani, Wali Kelas XI IPA-1, Wawancara langsung

<sup>28</sup>Siti Elissa, Siswa Kelas XI IPS-3, Wawancara langsung

<sup>29</sup>Moh. Syafir, XI Siswa Kelas IPS 4, Wawancara langsung

metode *mind mapping* dalam pembelajaran fiqih, dan ini juga menjadi metode yang dapat membuat siswa aktif dan mudah mengingat materi.<sup>30</sup>

Diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan kembali di lapangan. Siswa-siswi sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Disamping itu juga, keterlibatan siswa dengan guru juga terjalin dengan smestinya.<sup>31</sup>



**Gambar III**

**Kegiatan pembelajaran yang membuat siswa/siswi aktif dan juga antusias mereka pada saat mengikuti pembelajaran dengan metode *mind mapping*.**<sup>32</sup>

#### **b. Kelebihan**

Selain kekurangan yang telah dipaparkan di atas, pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang terdapat pula kelebihan. Dalam hal ini MAN Sampang tidak serta merta mulus dan gampang dalam pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping*.

---

<sup>30</sup>Hasil Observasi peneliti di MAN Sampang

<sup>31</sup>Hasil Observasi peneliti di MAN Sampang

<sup>32</sup> Hasil Dokumentasi Pribadi Siswa di MAN Sampang

Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Suryani selaku wali kelas XI IPA-1, beliau mengatakan:

“Salah satu kelebihan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* yaitu tidak semua bisa, jadi anak-anak tertantang sehingga dalam kelas itu ada yang unggul dan ada yang tidak, dan dari itu timbullah rasa motivasi bagi anak yang tidak tau”<sup>33</sup>

Ditambahkan oleh Zihafuddin, siswa kelas IPA 3 menuturkan bahwa:

“Menarik perhatian dan tidak membosankan .”<sup>34</sup>

Selain kekurangan dan kelebihan yang sudah disebutkan di atas, tentunya masih ada beberapa kekurangan dan kelebihan. Hal ini disampaikan oleh Moh. Wahyu riskillah selaku siswi XI IPA-2, memaparkan: ” Kelebihannya yaitu mudah mengingat karena point-pointnya sudah jelas, jadi kita hanya mengembangkan”.<sup>35</sup> Juga di paparkan oleh Zaizak Nani selaku siswa XI IPA-2: “Kelebihannya yaitu banyak antara kita bisa memancing kreatifitas dan kekritisian siswa dalam menyampaikan point – point dalam pembelajaran”<sup>36</sup>

Terkait dengan kelebihan, Bapak Arus Bandri juga menambahkan: “Cakupan materi lebih lengkap dan rinci, memudahkan guru dalam menggali brainstorming siswa”.<sup>37</sup>

Selain itu peneliti juga mendatangi siswa kelas XII MIPA-4 yang bernama Zihafuddin ia memaparkan bahwa: “pada saat *mind mapping* diterapkan berkelompok menjadi lebih mudah dalam pembuatan map.”<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Suryani, Wali Kelas XI IPA-1, Wawancara langsung

<sup>34</sup> Zihafuddin, Siswa Kelas IPA 3, Wawancara langsung

<sup>35</sup> Moh. Wahyu riskillah, Siswa XI IPA-2, Wawancara langsung

<sup>36</sup> Zaizak Nani, Siswa XI IPA-2, Wawancara langsung

<sup>37</sup> Arusbandri Sumitro, Wali Kelas XI IPS-1, Wawancara langsung

<sup>38</sup> Zihafuddin, Siswa Kelas XII MIPA-4, wawacara langsung

Dari penemuan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dan kelebihan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang yaitu: kekurangannya peserta didik yang aktif yang menjawab pertanyaan, kemudian anak tidak memungkinkan berpikir kritis karena point-pointnya sudah mereka kuasai, hanya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang akan lebih aktif memahami pelajaran, tidak semua informasi penting yang dimasukkan, menarik perhatian dan tidak membosankan, mudah mengingat karena point-pointnya sudah jelas, cakupan materi lebih lengkap dan rinci, memudahkan guru dalam menggali brainstorming siswa, jadi hanya mengembangkan, dan memancing kreatifitas dan kekritisannya siswa dalam menyampaikan point – point dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

## **B. Temuan penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di lapangan, pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode *mind mapping* MAN Sampang yaitu guru membagikan siswa dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik.

---

<sup>39</sup> Hasil observasi dan wawancara peneliti di MAN Sampang



b. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan kertas karton dan spidol untuk masing-masing kelompok yang sudah tersedia di dalam kelas. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menunjukkan kekompakan dan hasil kerjanya di depan kelas dan menceritakan materi yang telah diterima siswa dengan membuat *mind mapping* sesuai dengan pengerjaan yang diselesaikan yaitu dengan memberikan kata kunci pada setiap cabang seperti pohon jaringan, dimana dituliskan dalam bentuk garis yang setiap point berisi ide-ide singkat, padat, dan siswa hanya menjelaskan sehingga dengan begitu teman-teman bisa menggambarkan kesimpulan. Menulis pokok gagasan sebagai judul utama, kemudian lingkupi dengan gambar seperti lingkaran dan persegi, atau bentuk lainnya agar berbeda dan juga garis cabang yang setiap poinnya berisi gagasan utama, kadang kalau ada spidol warna, biasanya memakai tiap-tiap cabang, agar tidak sama dan tujuannya agar memudahkan ingatan siswa

## **2. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

### a. Faktor internal

1. Faktor lulusan atau alumni, dimana siswa yang keluar dari MTS yang notabnya agama akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini.

2. Sebagian siswa yang mempunyai keberanian berbicara dan mengutarakan pendapatnya dan ada yang sulit mendengarkan sehingga sulit

memahami materi apalagi materi yang berkenaan dengan materi hukum-hukum agama.

3. Ketiga kurang minat membacanya dimana ini juga memicu anak untuk malas belajar.

b. Faktor eksternal

1. Tuntutan zaman yang mengharuskan guru berinovasi dalam pembelajaran, karena yang menjadi kunci utama adalah guru yang membuat anak didiknya mampu menguasai materi dengan cara mengajar yang inovatif.

2. Orang tua dan teman sebangkunya atau teman sekelasnya dimana mereka mempunyai peranan penting terhadap perkembangan siswa.

**3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Kekurangan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang menjawab pertanyaan.
- b. anak tidak memungkinkan berpikir kritis karena point-pointnya sudah mereka kuasai
- c. Tidak semua informasi penting yang dimasukkan

Kelebihan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian dan tidak membosankan
- b. Mudah mengingat karena point-pointnya sudah jelas

c. Cakupan materi lebih lengkap dan rinci, memudahkan guru dalam menggali brainstorming siswa, jadi hanya mengembangkan

d. Memancing kreatifitas dan kekritisian siswa dalam menyampaikan point – point dalam pembelajaran

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang yaitu membagikan siswa dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, dalam pembagian kelompok tersebut guru membagi secara acak dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan cukup dan siswa yang memiliki kemampuan baik. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan kertas karton dan spidol untuk masing-masing kelompok yang sudah tersedia di dalam kelas. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menunjukkan kekompakan dan hasil kerjanya di depan kelas dan menceritakan materi yang telah diterima siswa dengan membuat *mind mapping* sesuai dengan pengerjaan yang diselesaikan yaitu dengan memberikan kata kunci pada setiap cabang seperti pohon jaringan, dimana dituliskan dalam bentuk garis yang setiap point berisi ide-ide singkat, padat, dan siswa hanya menjelaskan sehingga dengan begitu teman-teman bisa menggambarkan kesimpulan. Menulis pokok gagasan sebagai judul utama, kemudian lingkupi dengan gambar seperti lingkaran dan persegi, atau bentuk lainnya agar berbeda dan juga garis cabang yang setiap poinnya berisi

gagasan utama, kadang kalau ada spidol warna, biasanya memakai tiap-tiap cabang, agar tidak sama dan tujuannya agar memudahkan ingatan siswa

Sebagaimana pendapat Isnu Hidayat, dalam buku “50 Strategi Pembelajaran Populer” menyebutkan bahwa dalam langkah-langkah ataupun pelaksanaan sebuah peta konsep yang baik, maka pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah yang salah satunya “tulishlah pokok gagasan ditengah-tengah kertas, kemudian lingkupi dengan gambar lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya”.<sup>40</sup> Dengan pendapat Isnu Hidayat ini selaras dengan apa yang peneliti dapat dari lapangan.

Dan juga garis cabang yang setiap poinnya berisi gagasan utama, kadang kalau ada spidol warna, biasanya memakai tiap-tiap cabang, agar tidak sama dan tujuannya agar memudahkan ingatan siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat ” Dahar dalam Sutowijoyo sebagaimana di kutip oleh Trianto, *concept mapp*” yang mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif. Prinsip ini menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan proses yang kontinyu, dimana konsep-konsep baru memperoleh lebih banyak arti dengan dibentuk lebih banyak kaitan-kaitan proporsional jadi konsep-konsep tidak pernah tuntas dipelajari, tetapi selalu dipelajari, dimodifikasi dan dibuat lebih inklusif.<sup>41</sup> Dan ini juga sesuai apa yang dikemukakan Hisyam Zaini, dimana salah satu tujuannya mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu,

---

<sup>40</sup>Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 88-89.

<sup>41</sup>Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 99.

sehingga dengan ini jelas bahwa metode ini bisa membuat pengetahuan dan kemampuan siswa berkembang<sup>42</sup>.

## **2. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

### a. Faktor internal

1. Faktor lulusan atau alumni, dimana siswa yang keluar dari MTS yang notabnya agama akan lebih mudah menerima pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini, tentunya selaras dengan tujuan pembelajaran fiqih yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjelaskan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih Muamalah, Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dan kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono bahwa pengalaman belajar yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hasil belajar yang

---

<sup>42</sup> Hisyam Zaeni, et. Al., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), hlm. 169.

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 135-136

bersangkutan. Lingkungan ikut memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan pemahaman terhadap proses dan hasil belajar.<sup>44</sup>

2. Siswa yang mempunyai keberanian berbicara dan mengutarakan pendapatnya dan ada yang sulit mendengarkan sehingga sulit memahami materi apalagi materi yang berkenaan dengan materi hukum-hukum agama. Adapun di dalam buku siswa fikih bahwasanya ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fikih adalah semua hukum yang ber-bentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).<sup>45</sup> Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram; di samping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah dan sebagainya.<sup>46</sup> Sehingga dengan inilah peserta didik harus dibekali agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ketiga kurang minat membacanya dimana ini juga memicu anak untuk malas belajar. Seperti halnya yang dikemukakan Somadayo yang dikutip oleh Jurnal yang ditulis Ilham Nur Triatma, mengemukakan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah.<sup>47</sup> Dan juga dalam buku “Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar” mengemukakan bahwa kegiatan membaca harus didasarkan pada pemberian motivasi atau dorongan yang

---

<sup>44</sup> Ahmadi dan Supriono, W, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 71.

<sup>45</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Sisiwa Fikih* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hlm. 7.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Darliana Soimin, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan” *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017), 133.

menimbulkan minat, perhatian, dan kemauan siswa itu sendiri.<sup>48</sup> Tanpa adanya minat, kegiatan membaca akan terasa sangat membosankan dan kegiatan tersebut juga tidak akan berlangsung lama. Tanpa adanya minat, kebiasaan membaca seseorang juga tidak akan berkembang. Padahal dengan kebiasaan membaca akan membuat seseorang memiliki wawasan yang lebih luas, meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan, serta meningkatkan daya kreativitas.

#### b. Faktor eksternal

1. Tuntutan zaman yang mengharuskan guru berinovasi dalam pembelajaran, karena yang menjadi kunci utama adalah guru yang membuat anak didiknya mampu menguasai materi dengan cara mengajar yang inovatif. Dan guru profesional dituntut memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang menandai, memiliki pengetahuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya. Mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya

2. Orang tua dan teman sebangkunya atau teman sekelasnya dimana mereka mempunyai peranan penting terhadap perkembangan siswa

### **3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang**

Kekurangan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Marno, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 98.

a. Hanya peserta didik yang aktif yang menjawab pertanyaan. Ini tentunya sesuai indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu meningkatkan keaktifan siswa.<sup>49</sup>

b. Anak tidak memungkinkan berpikir kritis karena point-pointnya sudah mereka kuasai

c. Tidak semua informasi penting yang dimasukkan, ini sesuai dengan pemaparan Isnu Hidayat yaitu salah satu kelebihan tidak semua detail informasi dapat dimasukkan.<sup>50</sup>

Kelebihan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang sebagai berikut:

a. Menarik perhatian dan tidak membosankan, seperti halnya yang dikemukakan Maurizal Alamsyah kelebihan media *mind mapping* meliputi dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, dapat melihat detilnya tanpa kehilangan benang merah<sup>nya</sup> topik, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan.<sup>51</sup>

b. Mudah mengingat karena point-pointnya sudah jelas

c. Cakupan materi lebih lengkap dan rinci, memudahkan guru dalam menggali brainstorming siswa, jadi hanya mengembangkan

d. Memancing kreatifitas dan kekritisian siswa dalam menyampaikan point – point dalam pembelajaran

---

<sup>49</sup> Rahmi Ramadhani, Dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (yayasan kita menulis, 2020), hlm. 75.

<sup>50</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, hlm. 104.105.

<sup>51</sup> Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Concept Mapp* (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hlm. 24.